

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori

##### 1. Pengertian Keaktifan belajar

Keaktifan belajar siswa perlu terlihat selama pembelajaran sehingga terjalin komunikasi baik itu sesama siswa juga komunikasi guru kepada siswa. Agar selama pembelajaran semua ikut terlibat aktif didalamnya. Keaktifan belajar siswa juga merupakan bentuk penilaian guru dalam kelas guna melihat dan mengetahui sejauh mana siswa memahami materi belajar. KBBI mengemukakan tentang keaktifan dari asal kataaktif memiliki makna tekun dalam hal berusaha, dan belajar adalah salah satu upaya untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Jadi keaktifan belajar merupakan usaha dalam memperoleh ilmu. Sri Wahyuningsih mengatakan bahwa bentuk keaktifan belajar siswa yaitu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran diantaranya berinteraksi dengan sesama siswa maupun guru.<sup>9</sup> Pendapat yang serupa pula disampaikan Apri Dwi Prasetyo dan Muhammad Abduh bahwa keaktifan belajar siswa adalah usaha memperluas wawasan siswa melalui kegiatan pembelajaran baik itu pertemuan dalam kelas dan pertemuan virtual agar

---

<sup>9</sup>Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 49.

tujuan pembelajaran tercapai.<sup>10</sup> Ruswandi Hermawan dkk, dalam Irene Priskila Sareong dan Tri Supartini mengatakan bahwa keaktifan belajar adalah kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan yang ada dalam dirinya secara mandiri.<sup>11</sup> Keaktifan belajar yang ditunjukkan siswa merupakan upaya yang dilakukan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar secara berkelompok maupun perorangan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa saat pembelajaran berlangsung membantu siswa mendorong perkembangan bakat pada diri siswa. Siswa juga dilatih melakukan penalaran secara mendalam terhadap permasalahan yang ada. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tidak hanya muncul semata-mata, namun ada faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan keaktifan belajar siswa, yaitu:

1) Faktor dari luar

Pengaruh keaktifan belajar siswa terkadang terdapat di lingkungan tempat tinggal, teman, keluarga, masyarakat.

2) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam juga menjadi pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa diantaranya terdapat dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu

---

<sup>10</sup>Apri Dwi Prasetyo and Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1718.

<sup>11</sup>Irene Priskila Sareong and Tri Supartini, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Kristen Kasih Makassar," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 34.

faktornya yaitu rasa malas yang pada diri siswa, motivasi diri siswa kurang.

b. Indikator keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar pada diri siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Nana Sudjana dalam buku yang ditulis oleh Endang Sri Wahyuningsih mengemukakan bahwa keaktifan belajar siswa diamati melalui partisipasi siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan, terlibat aktif menyelesaikan permasalahan dan soal yang diberikan, dan menilai kemampuan sendiri dari hasil yang dicapai.<sup>12</sup> Pemahaman lain yang serupa disampaikan oleh Apri dan Muhammad yang mengatakan bahwa bentuk keaktifan belajar siswa melalui partisipasi siswa selama pembelajaran diantaranya terlibat mengerjakan tugas, diskusi bersama untuk pemecahan masalah, menanyakan materi yang kurang dipahami, dan mempresentasikan hasil kerja tugas baik itu kelompok maupun pribadi.<sup>13</sup> Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zuriatun dan Ahmad yang mengatakan bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditentukan melalui keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran diantaranya mendengarkan

---

<sup>12</sup>Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 48.

<sup>13</sup>Prasetyo and Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," 1718.

penjelasan guru, berdiskusi, mengerjakan tugas dan sebagainya.<sup>14</sup> Bentuk Indikator keaktifan belajar yang dimiliki siswa yaitu semangat mengikuti pembelajaran, mampu mengajukan pertanyaan, mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dan mampu untuk memaparkan hasil pekerjaannya di depan teman sekelas dan guru.<sup>15</sup> Adapun indikator keaktifan belajar siswa yang disampaikan Nana Sudjana yaitu:

- 1) Siswa terlibat dalam mengerjakan tugas.
- 2) Siswa mengajukan pertanyaan.
- 3) Siswa terlibat dalam melaksanakan diskusi.
- 4) Siswa ikut dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam pembelajaran.<sup>16</sup>

## **B. Metode Pembelajaran *Fish Bowl***

### **1. Metode Pembelajaran**

Pada pendidikan masa sekarang, beragam metode yang tersedia dan bisa diaplikasikan di kelas. Penggunaan metode yang tepat, menjadi penolong bagi guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran, serta menolong siswa memahami materi. Penggunaan metode harus diimbangi dengan situasi kelas, kesiapan siswa, fasilitas yang ada dan tujuan yang ada dalam pembelajaran. Djamarah, SB melalui buku model dan metode pembelajaran

---

<sup>14</sup>Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 10.

<sup>15</sup>Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (2020): 43.

<sup>16</sup>Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, 21.

di sekolah mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh guna mencapai sebuah tujuan.<sup>17</sup> Metode pembelajaran merupakan bagian yang penting dan harus ada selama pembelajaran. Metode pembelajaran berisi cara-cara dan langkah-langkah yang digunakan agar siswa bisa belajar dengan baik. Metode merupakan bagaimana cara guru dalam mengarahkan siswa pada tujuan pembelajaran.

## 2. Metode Pembelajaran *Fish Bowl*

### a. Pengertian Metode Pembelajaran *Fish Bowl*

Bentuk metode *Fish Bowl* adalah diskusi yang menjadi bagian dari metode pembelajaran kolaboratif yang memiliki format lingkaran berkelompok. Metode pembelajaran *Fish Bowl* merupakan metode diskusi yang hanya menggunakan dua kelompok, diantaranya kelompok besar dan kelompok kecil.<sup>18</sup> Bentuk dari kegiatan ini yaitu diskusi dimana kelompok diskusi kecil berada di dalam lingkaran besar dan kelompok besar di lingkaran besar. Diskusi ini terlaksana dalam satu tempat dan waktu yang bersamaan. Selama diskusi berlangsung, guru memiliki peran sebagai pembimbing dan memberikan topik diskusi agar berjalan lancar.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Muhamad Afandi, Evi Chamalah, and Oktavina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 16.

<sup>18</sup>Zuhrotul Mufidah, Nurul Azizah, and Eko Saputra, "Penerapan Metode Pembelajaran Fish Bowl Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 74.

<sup>19</sup>Amin and Sumendap, *164 Pembelajaran Kontemporer*, 227.

Metode pembelajaran *Fish Bowl* yang dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Silberman dalam Amin dan Linda menyatakan bahwa metode pembelajaran *Fish Bowl* adalah metode diskusi yang unik karena terdiri dari dua bentuk lingkaran yang berada dalam waktu serta lokasi yang sama.<sup>20</sup> Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Silberman, Muhammad Arifin dan Rini Ekayati mengatakan bahwa Metode *Fish Bowl* merupakan metode diskusi yang memiliki bentuk berkelompok, menghasilkan interaksi antar siswa dengan saling bertukar pendapat, informasi dan pemecahan masalah, dimana siswa harus terlibat aktif tidak ada yang hanya menjadi pendengar.<sup>21</sup> Adapun pendapat lain yang disampaikan oleh Sudjana dalam Amin dan Linda menyatakan bahwa diskusi kelas model *Fish Bowl* merupakan kegiatan berdiskusi yang terdiri dari beberapa siswa yang dikomando oleh satu orang untuk mengadakan diskusi dengan tujuan merembukkan sebuah keputusan.<sup>22</sup> Metode pembelajaran *Fish Bowl* merupakan metode pembelajaran yang unik dan berbeda dengan metode pembelajaran yang lain, dimana pada metode ini hanya menggunakan dua bentuk lingkaran dan proses diskusi yang terjadi dalam satu waktu dan lokasi yang bersamaan, yang membuat semua siswa memiliki kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

---

<sup>20</sup>Ibid.

<sup>21</sup>Muhammad Arifin and Rini Ekayati, *Mengajar Itu Asyik (Dilengkapi Hasil Workshop Pembelajaran)* (Medan: UMSU Press, 2021), 32.

<sup>22</sup>Amin and Sumendap, *164 Pembelajaran Kontemporer*, 227.

b. Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Fish Bowl*

1) Tahap Persiapan

- a) Menentukan tujuan diskusi, seperti tujuan umum dan tujuan yang khusus.
- b) Menentukan topik yang akan didiskusikan berdasarkan materi ajar.
- c) Mempersiapkan alat dan bahan sesuai dengan metode berdiskusi, seperti ruang kelas dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan diskusi, moderator, notulis, dan tim perumus.

2) Tahap pelaksanaan diskusi

- a) Atur kursi dengan bentuk diskusi *Fish Bowl* (dua lingkaran konsentrasi). Meminta peserta didik menghitung dengan urutan 1 hingga urutan 3. Anggota dari nomor urut 1 yang merupakan kelompok 1 menempati tempat duduk lingkaran kecil yang merupakan lingkaran untuk melaksanakan diskusi, anggota nomor 2 menjadi kelompok 2 dan anggota nomor urut 3 menjadi kelompok 3. Kelompok 2 dan 3 duduk pada luar lingkaran kecil yaitu lingkaran besar.
- b) Moderator mengajukan 1 pertanyaan yang telah disiapkan, dan didiskusikan selama 10 menit. Selama proses diskusi, guru bisa menjadi fasilitator atau meminta seorang peserta didik menjadi fasilitator.

- c) Setelah diskusi yang pertama selesai, anggota kelompok 2 bergantian dengan anggota kelompok 1 untuk menempati lingkaran diskusi, kemudian kelompok 1 duduk bersama dengan kelompok 3 di lingkaran besar. Meminta kelompok 2 memberikan komentar singkat tentang diskusi pertama, kemudian berikan pertanyaan selanjutnya untuk kelompok yang diskusi dengan durasi seperti diskusi pertama sampai pada diskusi kelompok 3.
- d) Ketika ketiga bagian diskusi telah dibahas, gabung kembali siswa seperti sebuah kelompok diskusi dan mintalah mereka menuliskan apa yang siswa temukan dari diskusi yang telah dilakukan.

### 3) Langkah Penutup

- a) Menuliskan pokok bahasan sebagai kesimpulan.
- b) Meriviu pelaksanaan diskusi dengan mendengarkan pendapat semua siswa sebagai masukan dalam melakukan perbaikan pada kegiatan selanjutnya.<sup>23</sup>

#### c. Tujuan metode pembelajaran *Fish Bowl*

Penggunaan metode *Fish Bowl* bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir secara kritis serta memberikan pengalaman

---

<sup>23</sup>Ibid., 228–229.

berdiskusi yang baik bersama dengan teman-teman, menjalin komunikasi yang baik, menyatukan pendapat yang berbeda-beda dengan jelas dan baik.<sup>24</sup>

Hasibuan dalam Amin dan Linda mengatakan bahwa tujuan dari metode pembelajaran *Fish Bowl* yaitu :

- 1) Merangsang kemampuan siswa untuk berpikir kritis
- 2) Menolong siswa selama pembelajaran berlangsung
- 3) Membimbing siswa melalui pembelajaran mandiri
- 4) Membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

d. Kelebihan serta kelemahan metode pembelajaran *Fish Bowl*

- 1) Kelebihan metode pembelajaran *Fish Bowl*
  - a) Mendorong siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah yang ada
  - b) Melatih siswa dalam mengekspresikan pendapat secara bebas
  - c) Menumbuhkan dan mengembangkan perilaku siswa dalam menghargai pendapat orang lain.
  - d) Mengembangkan pengetahuan siswa
  - e) Mengajarkan siswa terbiasa dalam melakukan diskusi untuk mencapai tujuan.

---

<sup>24</sup>Arifin and Ekayati, *Mengajar Itu Asyik (Dilengkapi Hasil Workshop Pembelajaran)*, 36.

<sup>25</sup>Amin and Sumendap, *164 Pembelajaran Kontemporer*, 227–228.

- 2) Kelemahan metode pembelajaran *Fish Bowl*
  - a) Pembahasan yang terkadang tidak sesuai dengan topik pembahasan
  - b) Kurang tepat apabila dilaksanakan pada kelompok dengan jumlah siswa yang banyak
  - c) Proses diskusi lebih dominan oleh siswa yang berani berbicara.<sup>26</sup>

### C. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

#### 1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Pembelajaran dalam KBBI yaitu tahapan atau cara yang ditempuh agar siswa mendapatkan pengetahuan. Duffy dan Roehler dalam Ni Nyoman dkk, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha yang melibatkan serta menggunakan pengetahuan guru dalam melaksanakan tujuan dari kurikulum.<sup>27</sup> Sejalan dengan yang disampaikan oleh Dimiyanti dan Mudjiono dalam Ni Nyoman dkk dimana pembelajaran adalah kegiatan terprogram yang dilaksanakan guru agar siswa aktif belajar dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada.<sup>28</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20. 2003 yang membahas mengenai sistem pendidikan Indonesia yang menjadi landasan hukum dalam pengelolaan

---

<sup>26</sup>Ibid., 229–230.

<sup>27</sup>Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, and Ayu Ratih Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 108.

<sup>28</sup>Ibid.

pendidikan di Indonesia mengemukakan bahwa dalam lingkungan belajar terjalin interaksi antara guru dan siswa.<sup>29</sup> Dari beberapa pemahaman tentang pembelajaran dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan guru maupun siswa dalam sebuah interaksi yang sudah terprogram untuk mencapai tujuan pendidikan adalah bagian dari pembelajaran.

Pendidikan Agama Kristen yang berisi pembelajaran berpatokan pada Alkitab, mengarah kepada Kristus, serta bergantung pada Roh Kudus menuntun diri menuju pertumbuhan iman yang menyeluruh dalam pembelajaran yang berlangsung menuju pengenalan, pengalaman, serta kuasa Allah melalui diri Yesus Kristus.<sup>30</sup> Sairin dalam Mercy F. Halamury mengatakan Pendidikan Agama Kristen merupakan bentuk usaha mengembangkan kemampuan dan wawasan siswa mengenai konsep kerajaan Allah sehingga mereka memiliki pegangan untuk memasuki dunia nyata.<sup>31</sup> Sejalan dengan Seymour yang mengemukakan bahwa pendidikan Agama Kristen adalah komunikasi kehidupan yang menggunakan usaha iman serta tradisi yang menghadirkan masa depan yang memiliki pengharapan. Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran membimbing siswa dalam memahami rencana maupun kehendak Allah dalam hidupnya agar menjadi pelayan dan murid Allah

---

<sup>29</sup>Cucu Sutionah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 32.

<sup>30</sup>Mercy. F Halamury, *Pendidikan Agama Kristen Dan Teori Belajar* (Lamongan: Academia Publication, 2024), 4.

<sup>31</sup>Ibid.

yang baik.<sup>32</sup> Dari beberapa pandangan yang telah ada mengenai Pendidikan Agama Kristen, penulis memberikan pemahaman yang serupa yaitu Pendidikan Agama Kristen merupakan pengajaran berlandaskan Alkitab yang di dalamnya berisi pengembangan pengetahuan akan konsep kerajaan Allah untuk menjadi pelayan dan murid Allah yang baik.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Tujuan utama yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah setiap siswa mengalami perjumpaan secara pribadi dengan Kristus serta menumbuhkan imannya dan menggunakannya dalam kehidupan.<sup>33</sup> Pada kitab 2 Timotius 3:16-17 yang memberitahukan bahwa pengajaran yang diberikan memiliki tujuan untuk memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran, dan diperbaiki untuk melakukan perbuatan yang baik.

## 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen pada materi Mediasi dan Rekonsiliasi<sup>34</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI pada BAB 10 membahas tentang mediasi dan rekonsiliasi. Mediasi dan Rekonsiliasi merupakan dua kata yang penting dalam format perdamaian. Kedua kata

---

<sup>32</sup>Ibid.

<sup>33</sup>Bredyna Agnesiana et al., *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19*, ed. Jenri Ambarita and Ester Yuniati (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 13.

<sup>34</sup>Mulyadi, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MK Kelas XI* (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, KEMENDIKBUDRISTEK, 2021), 139–143.

ini adalah bentuk dari proses damai. Apabila seseorang menggunakan mediasi, tentunya memerlukan orang untuk menjadi penengah didalamnya yang bersifat netral.

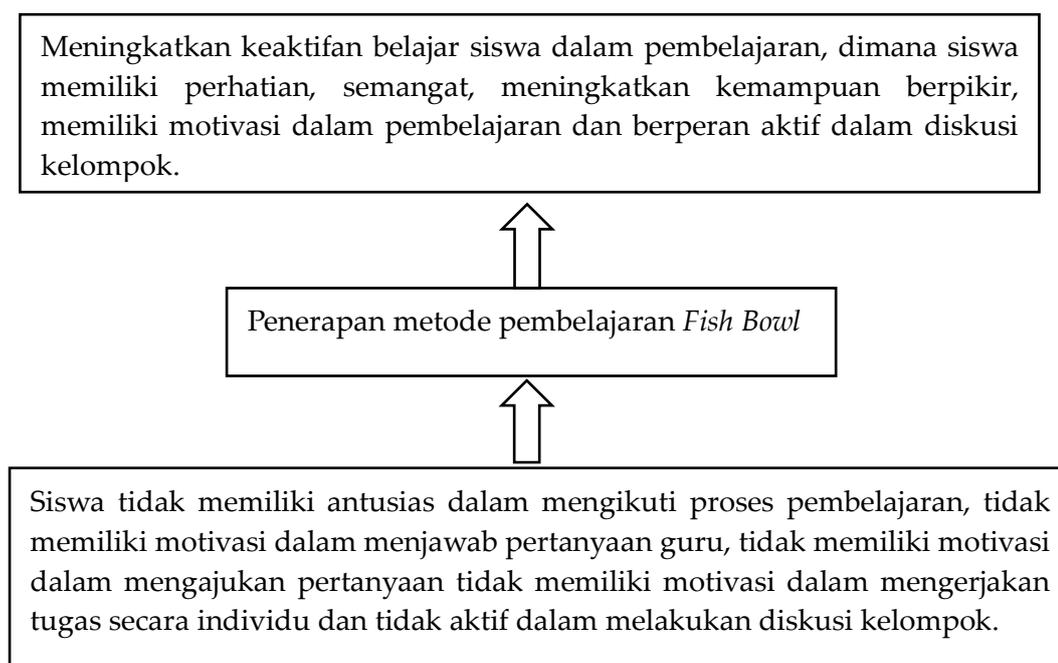
Rekonsiliasi adalah usaha yang dilakukan untuk hidup yang baik. Rekonsiliasi memberi ruang dalam pertumbuhan pembangunan relasi relasi. Rekonsiliasi dalam konteks perdamaian mewujudkan adanya pengampunan. Proses rekonsiliasi dilaksanakan dengan komunikasi dan hubungan yang baik, yang dibentuk dalam semangat kebersamaan yang diwujudkan dengan mengimplementasikan moderasi beragama.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK membutuhkan metode pembelajaran yang menarik. Begitu pula dengan SMKN 1 Tana Toraja. Peneliti melihat yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI TKR B, terdiri dari 21 siswa diantaranya terdapat 15 siswa yang tidak aktif dikarenakan siswa tidak ada motivasi dalam menjawab pertanyaan guru dan mengerjakan tugas. Guru berupaya meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penerapan metode, akan tetapi guru menerapkan metode pembelajaran tanya jawab yang hanya sesekali dan diskusi yang dilakukan hanya sekali. Dalam pembelajaran, kegiatan banyak dilakukan guru namun jarang melibatkan siswa didalamnya serta membiarkan siswa melakukan aktifitas lain selama pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat siswa 15 siswa yang tidak aktif. Hal ini

mendorong peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran yaitu metode *Fish Bowl*.

Dalam hal ini, perlu dilakukan penelitian tindakan terhadap permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas XI TKR B pada pembelajaran PAK di SMKN 1 Tana Toraja, yang digambarkan dalam bentuk yang sederhana pada kerangka penelitian berikut.



Gambar II. 1, Permasalahan pembelajaran

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), digunakan peneliti dalam memperbaiki temuan masalah di kelas. Dalam proses pelaksanaan, peneliti tentunya membutuhkan bantuan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan perbaikan yang akan dilakukan dengan mengkaji penelitian terdahulu yang

sesuai dengan permasalahan peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi pada penelitian ini yaitu:

Penelitian Husnil Khotimah dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *Fish Bowl* untuk Meningkatkan Aktivitas belajar sains pada Siswa kelas IV SDN 002 Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu peningkatan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN 002 Pantai Cermin, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Adapun persamaan penelitian ini dan yang dilakukan oleh Husnil Khotimah, yaitu menggunakan metode *Fish Bowl* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Perbedaan dari penelitian ini melalui mata pelajaran yang digunakan yaitu Sains sedangkan peneliti sekarang melalui mata pelajaran PAK, jenjang pendidikan, serta lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya dilakukan Ardhanita dkk yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Fish Bowl* untuk Meningkatkan hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V UPT SD Negeri 145 Barru. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 145 Barru. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhanita dkk yaitu menggunakan metode *Fish Bowl* dalam penelitiannya. Yang menjadikan penelitian ini berbeda terdapat pada tujuan yang hendak dicapai. Tujuan penelitian Ardhanita dkk meningkatkan hasil belajar sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti baru ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa, mata pelajaran yang berbeda, sekolah, maupun lokasi penelitian.

Penelitian selanjutnya oleh Ibnu Mas'ud Wafur Romadhon dengan judul Metode Pembelajaran *Fish Bowl* dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian pada terdahulu yaitu keaktifan belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian Ibnu Mas'ud Wafur Romadhon yaitu menggunakan metode *Fish Bowl* dalam penelitiannya. Perbedaannya terdapat dalam penggunaan metode. Penelitian terdahulu menggunakan kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan pustaka dan dalam penelitian sekarang menggunakan PTK.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Rosadi yang berjudul Implementasi Metode Diskusi Teman Sejawat untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Hasil penelitian pada peneliti terdahulu yaitu keaktifan belajar siswa meningkat. Adapun yang menjadi kesamaan penelitian ini dan peneliti terdahulu terdapat pada tujuan dalam penelitiannya meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan metode untuk peningkatan keaktifan belajar siswa, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode diskusi teman sejawat dan dalam penelitian ini menggunakan metode *Fish Bowl*. Lokasi penelitian, jenjang pendidikan, dan mata pelajaran.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Melalui penerapan metode *Fish Bowl* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XI TKR B SMKN 1 Tana Toraja.

**G. Model PTK yang digunakan**

Model PTK dalam penelitian ini yaitu model PTK yang dikemukakan Kemmis dan Mc Tanggart yang merupakan model PTK pengembangan dari model Kurt Lewin yang memuat perencanaan, aksi/tindakan, observasi serta refleksi.